

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Menurut data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar sebelum tahun 2020 berjumlah 111 perusahaan. Berikut pengambilan sampel yang diolah dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor consumer cyclicals yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020.	111
2	Perusahaan yang masuk ke dalam papan pemantauan khusus di Bursa Efek Indonesia.	-41
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dan diaudit oleh auditor independen pada periode penelitian.	-2
4	Perusahaan yang tidak memenuhi data yang dibutuhkan pada setiap variabel, khususnya kepemilikan manajerial.	-28
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		40
Jumlah sampel selama periode pengamatan (4 x 40)		160

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui kriteria sampel penelitian adalah perusahaan yang masuk ke dalam pemantauan khusus di Bursa Efek Indonesia, tidak mempublikasikan laporan keuangan serta tidak diaudit, dan perusahaan yang tidak memenuhi data yang dibutuhkan setiap variabel. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah 40 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun sehingga diperoleh total keseluruhan sampel 160 data.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan gambar yang terkumpul sebagaimana adanya. Adapun data yang dapat dilihat seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Deskriptif masing-masing penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
FD	160	-5,18	1,73	-2,2035	-2,2983	1,22359
KM	160	0	60,8	7,8754	0,6715	14,7972
Valid N (listwise)	160					

Keterangan:

FD : *Financial Distress*

KM : Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.2 menyajikan ringkasan deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum menunjukkan pengamatan terkecil dari kumpulan data, sedangkan nilai maksimum menunjukkan pengamatan

terbesar. Nilai rata-rata adalah nilai rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data. Nilai median adalah nilai tengah dari sekumpulan data. Standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rerata dibagi banyaknya data. Berdasarkan tabel tersebut, analisis memberikan hasil sebagai berikut.

- a. Jumlah keseluruhan sampel penelitian ini (N) yaitu 160, yang terdiri dari 40 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam 4 tahun periode penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yaitu FD (*Financial Distress*) yang diukur dengan model Zmijewski dan KM (Kepemilikan Manajerial) dihitung menggunakan proporsional saham yang dimiliki manajer.
- b. Variabel independen *Financial Distress* (X) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum -5,18 yang diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum 1,73 diperoleh PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini -2,2305 dengan standar deviasi bernilai 1,2971. Dari total 160 data, didapat 7 perusahaan yang tergolong ke dalam *financial distress* dikarenakan x-score > 0. Dengan hasil standar deviasi dari variabel ini lebih besar daripada nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data di dalamnya baik.
- c. Variabel moderasi Kepemilikan Manajerial (Z) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 0,00 yang diperoleh Jakarta Setiabudi Internasional Tbk selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum

60,8 diperoleh PT Satria Mega Kencana Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini 7,875 dengan standar deviasi bernilai 14,797. Hasil rata-rata ini lebih besar dari nilai tengah 0,6715, menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham telah dimiliki oleh manajemen perusahaan sektor consumer cyclicals periode 2020-2023. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data baik.

Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Dummy

<i>OAGC</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima OAGC	140	87,5	87,5	87,5
	Menerima OAGC	20	12,5	12,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Keterangan:

OAGC : Opini Audit *Going Concern*

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif frequencies di atas di dapat bahwa Variabel dependen Opini Audit *Going Concern* (Y) menggunakan skala nominal yang dikategorikan dummy dengan jumlah keseluruhan sampel 160 data perusahaan yang di lambangkan dengan kode 0 dan 1. Kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*, sedangkan kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Dari 160 data, di dapat 20 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan persentase 12,5%.

4.1.2 Screening Data

Screening data merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan uji statistik. Salah satu asumsi yang dipenuhi yaitu *asumsi multivariate normality* bahwa setiap variabel linier berdistribusi normal. Asumsi *multivariate normality* ini dapat diuji dengan melihat normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas variabel maupun melalui nilai residunya ((Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) diperoleh:

Tabel 4.4 Screening Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		FD	KM
N		160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,2035	7,87539
	Std. Deviation	1,22359	14,797204
Most Extreme Differences	Absolute	,045	,297
	Positive	,045	,287
	Negative	-,028	-,297
Test Statistic		,045	,297
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan:

FD : *Financial Distress*

KM : Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan bahwa untuk variabel yang nilai sig kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan

manajerial (Z) tidak berdistribusi normal. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengobati variabel tersebut, peneliti menggunakan transform data dan outlier. Berikut hasil *screening data* setelah diobati:

Tabel 4.5 Hasil Setelah Tranform Data dan Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		SQRT_X	SQRT_Z
N		7	140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7861	1,5314
	Std. Deviation	,33558	1,62630
Most Extreme Differences	Absolute	,171	,212
	Positive	,137	,212
	Negative	-,171	-,173
Test Statistic		,171	,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Setelah melakukan transformasi data maupun outlier, ternyata hasil normalitas kepemilikan manajerial (Z) tetap tidak terdapat perubahan, sehingga hal ini akan menjadi keterbatasan dalam uji penelitian ini.

4.1.3 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali, 2018 Regresi Logistik untuk menilai probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dikarenakan variabel terikat pada penelitian ini berupa *dummy*, maka dapat menggunakan analisis ini. Dalam penelitian ini, jumlah data yang diproses (N) sebanyak 140 data

dan tidak terdapat *missing case*, dapat diartikan bahwa data yang diproses lengkap.

Hal ini disimpulkan berdasarkan pada tabel *Case Processing Summary*.

Tabel 4.6 Data yang Diproses

<i>Case Processing Summary</i>			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	140	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	140	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		140	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan skala nominal yang dikategorikan dua pilihan yaitu: Tidak menerima opini audit *going concern* (OAGC) dengan kode 0 dan Menerima opini audit *going concern* (OAGC) diberi kode 1. Keterangan ini dapat dilihat dalam tabel data di bawah ini:

Tabel 4.7 Identifikasi Data

<i>Dependent Variable Encoding</i>	
Original Value	Internal Value
Tidak Menerima OAGC	0
Menerima OAGC	1

Sumber : Data Output SPSS, 2024

a. Menilai Model Fit (*Overall model fit*)

Menilai keseluruhan model dapat dilakukan dengan melihat penurunan angka -2Log Likelihood pada block number 0 dan block number 1. Jika terjadi penurunan -2 Log Likelihood, maka dapat dikatakan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit (Ghozali, 2018). Dari hasil perhitungan -2 Log Likelihood pada block number 0 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 81,902 seperti dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Block Number 0

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>			
		-2 Log	Coefficients
Iteration		likelihood	Constant
Step 0	1	88,639	-1,657
	2	82,183	-2,211
	3	81,903	-2,358
	4	81,902	-2,367
	5	81,902	-2,367

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Pada perhitungan -2 Log Likelihood pada block number 1 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 68,165 seperti dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Block Number 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	FD
Step 1	1	82,019	-1,012	,301
	2	70,182	-,995	,629
	3	68,264	-,916	,849
	4	68,165	-,901	,911
	5	68,165	-,900	,915
	6	68,165	-,900	,915

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood pada block 0 (81,902) dan block 1 (68,165), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan variabel bebas ke dalam model menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Selanjutnya terdapat menilai keseluruhan model setelah dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Block Number 0 (Model 2)*Iteration History^{a,b,c}*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	88,639	-1,657
	2	82,183	-2,211
	3	81,903	-2,358
	4	81,902	-2,367
	5	81,902	-2,367

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.11 Block Number 1 (Model 2)*Iteration History^{a,b,c,d}*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	FD	KM	XZ
Step 1	1	71,547	-1,210	,313	,029	-,008
	2	53,502	-,992	,853	-,020	-,044
	3	46,886	-,485	1,505	-,091	-,090
	4	45,175	-,140	2,005	-,140	-,123
	5	45,000	,007	2,225	-,160	-,136
	6	44,998	,028	2,256	-,162	-,138
	7	44,998	,028	2,257	-,163	-,138

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Keterangan :

FD : *Financial Distress*

KM : *Kepemilikan Manajerial*

OAGC : *Opini Audit Going Concern*

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Pada perhitungan -2 Log Likelihood pada block number 0 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 81,902, kemudian pada block number 1 sebesar 44,998. Hal ini terjadi penurunan -2 Log Likelihood, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan variabel bebas ke dalam model menunjukkan model regresi yang lebih baik.

b. Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji apakah hipotesis nol bahwa data telah sesuai dengan model kita dapat melihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow's*. Jika nilai statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis 0 ditolak yang berarti tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Begitu pula sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018). Hasil uji kelayakan model penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,284	8	,506

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Pada tabel di atas menunjukkan nilai chi-square sebesar 7,284 dengan nilai signifikan sebesar 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model dikatakan fit dan dapat memprediksi nilai observasinya.

Selanjutnya hasil uji kelayakan model untuk model 2 setelah uji MRA, berikut hasilnya:

Tabel 4.13 Kelayakan Model Regresi (Model 2)

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,984	8	,152

Pada tabel di atas menunjukkan nilai chi-square sebesar 11,984 dengan nilai signifikan sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model dikatakan fit dan dapat memprediksi nilai observasinya.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan bahwa sejauh mana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai Cox and Snell's R Square atau Nagelkerke's R Square. Nilai Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan sebagai nilai R^2 pada multiple regression (Ghozali, 2018). Semakin kecil nilai *Nagelkerke R Square* atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68,165 ^a	,093	,211

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cox dan Snell's R* sebesar 0,093 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,211. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Financial Distress*) sebesar 21,1%, sehingga terdapat sebesar 78,9% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Selanjutnya, uji koefisien determinasi setelah melakukan uji MRA, berikut hasilnya:

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (Model 2)

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44,998 ^a	,232	,523

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cox dan Snell's R* sebesar 0,233 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,523. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel

independen secara simultan sebesar 52,3%, sehingga terdapat sebesar 47,7% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

4.1.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis secara simultan atau uji f dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4.16 Uji F

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30,350	2	,000
	Block	30,350	2	,000
	Model	30,350	2	,000

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki chi-square senilai 30,350 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *financial distress* dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.1.5 Analisis Hasil Uji Hipotesis Parsial (Model 1)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini bisa dilihat menggunakan

tabel *variabel in the equation* pada block method 1. Hasil regresi logistik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji Regresi Logistik (Model 1)

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	,915	,268	11,705	1	,001	2,497
	Constant	-,900	,446	4,074	1	,044	,407

a. Variable(s) entered on step 1: FD.

Keterangan :

FD : *Financial Distress*

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil regresi logistik dapat dirumuskan menjadi model 1 persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y_{goingconcern} = - 0,900 + 0.915FD + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel *financial distress* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,915 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika variabel *financial distress* meningkat 1 satuan, maka penerimaan atau opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0,915 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya pada penelitian ini dalam keadaan konstan dan tingkat signifikansi pada variabel ini sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (5%). Hal ini dapat diartikan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.

4.1.6 Analisis Hasil Uji MRA (Model 2)

Pengujian model 2 diukur menggunakan analisis MRA atau *Moderated Regression Analysis* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel moderasi. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Uji MRA

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	2,257	,684	10,885	1	,001	9,551
	KM	-,163	,097	2,801	1	,094	,850
	XZ	-,138	,055	6,355	1	,012	,871
	Constant	,028	,822	,001	1	,973	1,029

a. Variable(s) entered on step 1: FD, KM, XZ.

Keterangan :

FD : *Financial Distress*

KM : Kepemilikan Manajerial

OAGC : *Opini Audit Going Concern*

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil regresi logistik dapat dirumuskan menjadi model 1 persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y_{goingconcern} = 0,028 + 2,257FD - 0,163KM - 0,138(FD*KM) + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa variabel interaksi XZ memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai sig. $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going* sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Hipotesis	Deskripsi	Hasil
H1	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Diterima
H2	Kepemilikan Manajerial memoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Diterima

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengujian variabel *financial distress* yang diprosikan menggunakan model zmijewski mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,915 dengan tingkat signifikansi 0,001 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, maka H1 diterima.

Auditor Eksternal dapat mempertimbangkan beberapa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan hidup entitas dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, salah satunya berasal dari faktor keuangan seperti arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, kerugian yang substansial (IAPI, 2021a). Ciri tersebut bisa dikategorikan ke dalam *financial distress*, keadaan di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Peneliti lain mengartikan *financial distress* sebagai kegagalan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajibannya, di mana hal itu merupakan titik awal dari kebangkrutan.

Dalam teori keagenan, agen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan yang jelas dan akurat kepada prinsipal. Sedangkan prinsipal sebagai pemilik modal tidak berada dalam posisi untuk memantau aktivitas agen setiap hari. Berhubung prinsipal tidak memiliki informasi yang memadai tentang usaha agen dalam berkontribusi pada hasil perusahaan, hal ini menimbulkan adanya asimetri informasi (Anthony et al., 2014). Selain itu, (Himam & Masitoh, 2020) juga menyatakan tidak adanya pengawasan yang memadai dari prinsipal, dapat membuat agen memainkan sejumlah kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang diinginkan oleh prinsipal tercapai. Ketimpangan informasi ini akan merugikan salah satu pihak. *Financial distress* dapat menjadi konsekuensi dari masalah keagenan yang terjadi ketika agen tidak berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang berfungsi sebagai mediator antara agen dan prinsipal.

Adanya kondisi kesulitan keuangan yang akan menyebabkan kebangkrutan, yang membuat status kelangsungan hidup perusahaan dipertanyakan. Peneliti Mutchler, 1985 menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Begitupula sebaliknya, jika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, maka kemungkinan dapat melanjutkan bisnisnya tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya (Liliani, 2021) dan (Izazi & Arfianti, 2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Semakin besar nilai x-score, maka akan

semakin tinggi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* dan begitu pun sebaliknya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Wulandari & Muliarta, 2019) dan (Utami & Abriandi, 2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini diartikan ketika nilai z-score tinggi, maka perusahaan akan aman dan terhindar dari opini audit *going concern*. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena adanya perbedaan pengukuran *financial distress*.

4.2.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengujian variabel interaksi XZ memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai sig. $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going* sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Financial Distress merupakan keadaan di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam teori agensi, agen bertanggung jawab mengenai informasi laporan keuangan. Tidak adanya pengawasan yang memadai dari prinsipal, dapat membuat agen memainkan sejumlah kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang diinginkan oleh prinsipal tercapai (Himam & Masitoh,

2020). Dengan dimilikinya saham oleh manajemen dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan.

Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Prasetyo, 2015). Strategi yang dipilih oleh agen penting untuk keberlanjutan perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, maka agen akan termotivasi untuk mengurangi risiko sehingga kinerja perusahaan meningkat, dan terhindar dari opini audit *going*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Muliarta, 2019) dan (Utami & Abriandi, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Ketika kepemilikan manajemen meningkat, maka *financial distress* akan menurun, sehingga potensi penerimaan opini audit *going concern* akan berkurang.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Suci & Pamungkas, 2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh antara *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Jika kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan rendah, maka konflik keagenan yang diredam juga rendah.